

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat sebagaimana umumnya merupakan kumpulan orang-orang yang hidup dengan memiliki nilai-nilai dan sistem tentang budaya. Dalam setiap masyarakat di tiap-tiap daerah memiliki keunikan sendiri terutama dalam sistem kebudayaan dan agamanya. Termasuk di Indonesia dimana hampir setiap daerah di negara ini berkembang kebudayaan yang berbeda dengan tiap daerah lainnya. Begitu juga dengan agama, terdapat berbagai kepercayaan atau agama lokal yang dianut dan dikembangkan oleh nenek moyang.

Dalam perkembangannya keberadaan agama lokal ini sendiri turut berdampingan dengan mulai hadirnya agama “pendatang”. Hadirnya agama pendatang tersebut kemudian memunculkan dinamika dalam sejarah eksistensi para Penghayat Kepercayaan. Keberadaan agama lokal dan agama pendatang yang berdampingan membuktikan dinamika kebudayaan masyarakat Indonesia yang beragam. Serta turut menciptakan bangsa Indonesia yang multikultural.

Subagya menjelaskan agama lokal nusantara sebagai sistem spiritualitas asli yang tidak bercampur dengan agama-agama lain yang datang ke Nusantara kemudian¹. Beberapa bentuk kepercayaan yang telah dianut secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia tersebut antara lain: Parmalim di Tanah

¹ Rachmat Subagya, *Agama Asli Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan & Yayasan Citraloka, 1981), hal. 1

Judul Penelitian	Penulis	Hasil Kajian	Persamaan	Perbedaan
		perlawanan berupa bentuk perlawanan tertutup dan terbuka.		
Resistensi Umat Khonghucu Di Klenteng PAK KIK BIO Surabaya Terhadap Hegemoni Negara Pada Tahun 1990-1998	Muhammad Zainal Luthfi	Skripsi ini membahas tentang resistensi yang dilakukan oleh umat Khonghucu saat mendapat diskriminasi dari negara.	Penelitian ini berfokus pada resistensi dan diskriminasi negara terhadap keyakinan masyarakat.	Subjek penelitian serta <i>locus</i> yang digunakan dalam penelitian berbeda, dimana penulis lebih berfokus pada Penghayat Kepercayaan.

Dari beberapa penelitian tersebut peneliti ingin mengembangkan lebih jauh penelitian tentang Penghayat Kepercayaan. Dimana peneliti akan berfokus pada Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Indonesia (MLKI) sebagai wadah tunggal yang sekarang ini menghimpun masyarakat Penghayat Kepercayaan.